

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK USAHA MILIK DAERAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Ferli Irwansyah
Nim : 1800861201058
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

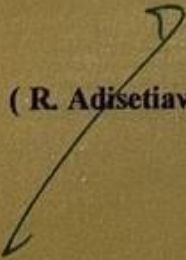
NAMA : Ferli Irwansyah
NIM : 1800861201058
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : *Pengaruh Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Net Interest Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Bank Usaha Milik Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*

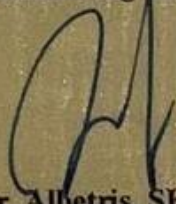
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Januari 2023

Pembimbing Skripsi I

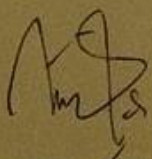
Pembimbing Skripsi II


(R. Adisetiawan, SE, MM)


(Dr. Albetris, SE., MM)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen


(Anisah, SE., MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Februari 2023
Jam : 10.00 -12.00 WIB.
Tempat : Ruang Sidang 1 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Panitia Penguji

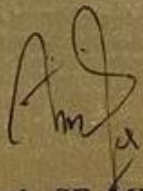
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, S.E.,MM	Ketua	
Dr. Albetris, SE., MM	Sekretaris	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Ferli Irwansyah
NIM : 1800861201058
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : R. Adisetiawan, SE, MM /
Dr. Albetris, SE., MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Non Performing Loan* Dan
Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga
Saham Melalui *Net Interest Margin*
Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank
Bank Usaha Milik Daerah Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2023

Saya membuat pernyataan,



Ferli
Ferli Irwansyah
NIM 1800861201058

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(Qs94: 6-7)

Rasa syukur yang selalu kita ucapkan atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, serta salam tak lupa kita ucapkan untuk junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak Aamiin ya Robbal Alamin.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi :

Bapak dan Ibu Tercinta

Teruntuk kedua orang tua ku terima kasih atas segala doa serta dukungan moril dan materil, yang tiada hentinya kepadaku sehingga putramu sampai dititik ini. farhan persembahkan skripsi ini pada dua orang paling berharga (Bapak dan Ibu) dalam hidup ini yang selalu memberikan kasih sayang. Semoga setelah menyelesaikan perkuliahan ini menjadi awal meraih kesuksesan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.

Saudara-saudaraku Tercinta

Saudara kandungku yang tersayang yang telah membantu dan memberi semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

Teman-temanku

Terimakasih untuk teman-temanku yang memberi semangat, saran serta bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan.

ABSTRACT

FERLI IRWANSYAH/ 1800861201058 / MANAGEMENT / 2023 / THE EFFECT OF NON-PERFORMING LOANS AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON STOCK PRICES THROUGH NET INTEREST MARGINS AS INTERVENING VARIABLES AT REGIONALLY OWNED BUSINESS BANKS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2017-2021 / FIRST ADVISOR R. ADISETIAWAN, SE, MM / SECOND ADVISOR ALBETRIS, SE, MM

This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Stock Prices through Net Interest Margin (NIM) as intervention variables in businesses owned by regional banks.

The type of data used in this study is quantitative secondary data regarding the annual financial statements and closing stock price (Closing Price). The data in this study can be obtained from the financial statements of companies on the Indonesia Stock Exchange which are included in the Regional Development Bank Sub-Sector for the 2017-2021 period.

The results of this study indicate that: NPL has a negative effect on stock prices, CAR has no effect on stock prices, NPL has a negative effect on NIM, CAR has no significant effect on NIM, NIM has a positive and significant effect on stock prices..

Based on the research results, it can be concluded that NPL and CAR simultaneously have a significant effect on stock prices. NPL has a direct effect on stock prices, the magnitude of the influence is 74.13% and the indirect effect is 14.6% with a total influence of 88.73%. CAR has an indirect effect on stock prices, the magnitude of the influence is 0.015% and the direct effect is 0.078% with a total influence of 0.094%. NPL and CAR simultaneously have no significant effect on NIM. NPL has a direct effect on NIM, the magnitude of the influence is 30.47% and the indirect effect is 25.23% with a total effect of 55.70%. CAR has a direct effect on NIM, the magnitude of the influence is 0.16% and the indirect effect is 0.132% with a total effect of 0.3%. NIM has a significant effect on stock prices with a large influence of 55.95%. NPL and CAR through NIM on share prices have an influence of 34.91%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK BANK USAHA MILIK DAERAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Herri, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Albetris, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.



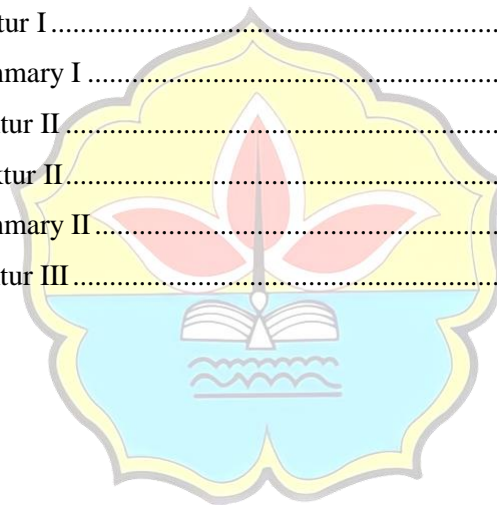
DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.1.2 Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian.....	34
2.1.3 Penelitian Terdahulu	36
2.1.4 Kerangka Pemikiran	38
2.1.5 Hipotesis Penelitian	39
2.2 Metode penelitian	39
2.2.1 Jenis dan sumber data	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	40
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	41
2.2.4 Metode Analisis Data	41
2.2.5 Alat Analisis	41
2.2.6 Model Struktural Analisis Jalur	43
2.2.7 Uji Hipotesis	48

2.2.8 Operasional Variabel	49
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	50
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	50
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	50
3.2 Bank Pembangunan Daerah Yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	54
3.2.1 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	54
3.2.2 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	57
3.2.3 Bank Banten.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1. Uji Normalitas.....	61
4.1.2. Uji Correlations.....	62
Tabel 4.2	62
4.1.2 Analisis Jalur.....	62
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Secara Simultan terhadap Harga Saham.....	76
4.2.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara Parsial terhadap Harga Saham	77
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Secara Simultan terhadap <i>Net Interest Margin</i>	78
4.2.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara Parsial terhadap <i>Net Interest Margin</i>	79
4.2.5 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap Harga Saham	80
4.2.6 <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Net Interest Margin</i>	81
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

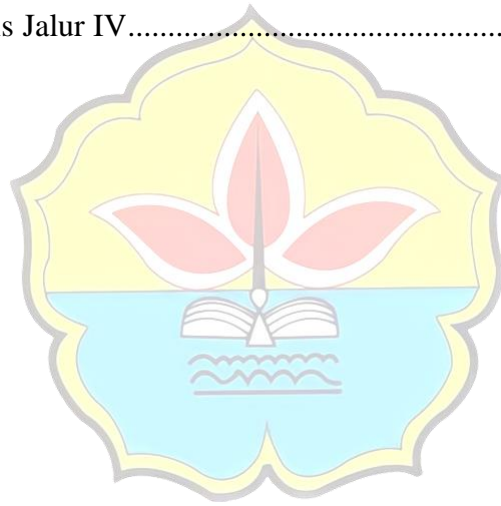
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Non Performing Loan</i>	5
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	6
Tabel 1.3. Perkembangan Harga Saham	7
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Net Interest Margin</i>	8
Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	37
Tabel 2.2. Populasi dan Sampel Penelitian	41
Tabel 2.3 Oprasional Variabel	50
Tabel 4.1. Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.2 Uji Correlation	62
Tabel 4.3. Uji T Struktur I.....	63
Tabel 4.4 UJI F Struktur I	63
Tabel 4.5. Model Summary I	64
Tabel 4.6. Uji T Struktur II	67
Tabel 4.7. UJI F Struktur II	68
Tabel 4.8. Model Summary II	68
Tabel 4.9. Uji T Struktur III	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 2.2. Struktur Diagram Jalur I.....	44
Gambar 2.3. Struktur Diagram Jalur II	45
Gambar 2.4. Struktur Diagram Jalur III.....	47
Gambar 2.5. Struktur Diagram Jalur IV.....	47
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank Jawa Barat dan Banten	56
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bank Jawa Timur	58
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Bank Banten.....	60
Gambar 4.1. Analisis Jalur I	62
Gambar 4.2. Analisis Jalur II	67
Gambar 4.3. Analisis Jalur III.....	72
Gambar 4.4. Analisis Jalur IV.....	73



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Hampir setiap dari aspek kehidupan berhubungan dengan jasa perbankan. Jasa perbankan mampu membantu pembangunan suatu negara karena sesuai fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Perbankan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka pengelolaan dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak.

Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan /tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ingin menanamkan modalnya ke dalam bank tersebut. Masyarakat harus merasa yakin bahwa dana yang diberikan tidak akan hilang dan dapat dikelola oleh bank dengan baik.

Bank sangat berperan penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam sektor perbankan. Sambul, (2016:6) Untuk menjaga kepercayaan Masyarakat dan Investor, Bank Indonesia melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Devi, (2016:12) Kinerja keuangan yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran

fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) dan penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Kinerja keuangan adalah sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sambul, (2016:6)

Dunia perbankan ini akan selalu profesional dan transparan dalam pengelolaan dana, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan dan nilai yang positif dari masyarakat. Tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atau imbalan (*return*) atas investasinya yang berupa dividen dan *capita gain*, sehingga investor harus mengetahui perkembangan dari harga saham. Selanjutnya, tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan, walaupun ada kemungkinan dihadapinya risiko. Kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Faktor yang mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh para investor yaitu kinerja fundamental keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Harga Saham suatu perusahaan selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu investor membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari eksternal perusahaan berhubungan dengan bagaimana kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta kondisi politik suatu negara. Sedangkan dari internal perusahaan berhubungan dengan kinerja

fundamental keuangan dari perusahaan, tingkat keuntungan yang diperoleh dan *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel pertama yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio pinjaman terhadap simpanan. LDR yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. Apabila penghitungan LDR menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti bank tersebut meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, dengan demikian bank tersebut relatif tidak likuid. Sebaliknya jika hasil LDR tinggi, maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

Sedangkan untuk variabel yang digunakan di penelitian ini selanjutnya adalah *Capital Adequacy Ratio* Setiap perusahaan harus memiliki kecukupan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya serta kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk mengukur bagaimana tingkat kecukupan modal yang dimiliki perusahaan, digunakanlah analisis rasio CAR. Menurut Fahmi (2017), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank dalam mengatur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kredit yang diberikan adalah aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016).

Net Interest Margin juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan independen dengan dependen,

yang tadinya hubungan langsung menjadi tidak langsung, karena secara teoritis bahwa hubungan antara independen dan dependen sebenarnya tidak langsung Junaim, (2020:32). Variabel intervening merupakan variabel penyela atau antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian. Alasan utama memilih Bank Pembangunan Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta. Dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah .

Bank Pembangunan Daerah yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Jawa Barat (BJBR), Bank Jawa Timur (BJTM) Dan Bank Banten (BEKS). Berikut ini perkembangan *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham dan *Net Interest Margin* Sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah yang di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang pertama yaitu *Non Performing Loan* pada BUMD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 :

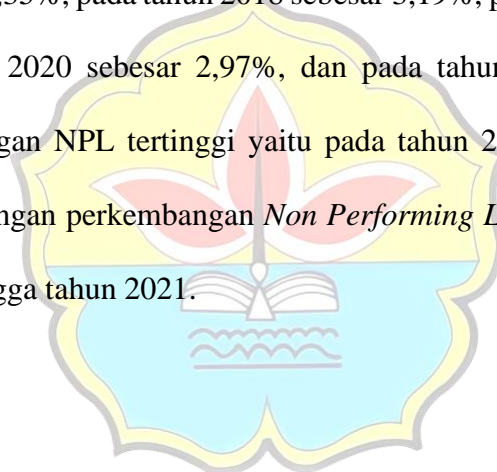
Tabel 1
***Non Performing Loan* BUMD di Bursa Efek Indonesia**
Selama Periode 2017-2021

(Dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	0,79	0,90	0,81	0,41	0,41
2	BJTM	4,59	3,75	2,77	4,00	4,48
3	BEKS	4,67	4,92	4,01	4,51	4,27
Rata - Rata		3,35	3,19	2,53	2,97	3,05
Perkembangan			(4,78)	(20,69)	17,52	2,69
Rata - Rata Perkembangan						(1,31)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap BUMD dari tahun 2017-2021 mengalami variasi fluktuasi. Dimana rata-rata *Non Performing Loan* pada 2017 sebesar 3,35%, pada tahun 2018 sebesar 3,19%, pada tahun 2019 sebesar 2,53%, pada tahun 2020 sebesar 2,97%, dan pada tahun 2021 sebesar 3,05%. Tingkat perkembangan NPL tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) berfluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2021.



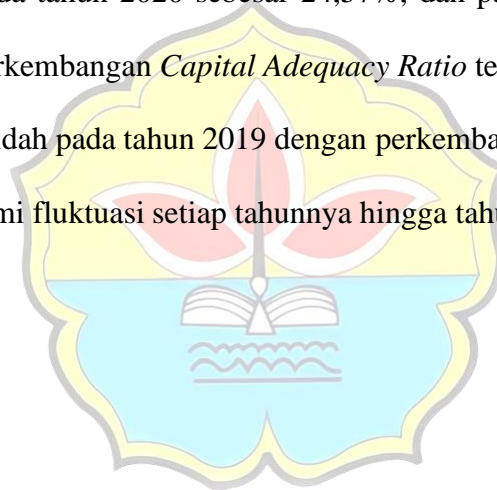
Berikut ini Perkembangan variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* pada BUMD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 2
***Capital Adequacy Ratio* BUMD di Bursa Efek Indonesia**
Selama Periode 2017-2021
(Dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	18,77	18,63	17,71	17,31	17,78
2	BJTM	24,65	24,21	21,77	21,64	23,52
3	BEKS	10,22	10,04	9,01	34,75	41,68
Rata – Rata		17,88	17,63	16,16	24,57	27,66
Perkembangan			(1,42)	(8,30)	51,99	12,59
Rata - Rata Perkembangan						13,72

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada BUMD dari tahun 2017-2021 mengalami variasi fluktuasi. Dimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada 2017 sebesar 17,88%, pada tahun 2018 sebesar 17,63%, pada tahun 2019 sebesar 16,16%, pada tahun 2020 sebesar 24,57%, dan pada tahun 2021 sebesar 27,66%. Tingkat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2021.



Berikut ini Perkembangan variabel terikat yaitu Harga Saham pada BUMD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

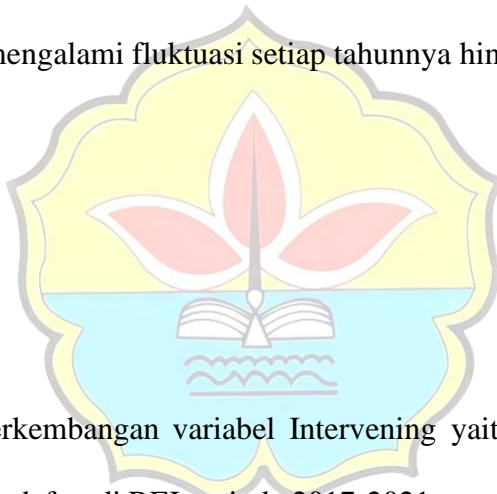
Tabel 3
Harga Saham BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335

2	BJTM	710	690	655	685	750
3	BEKS	50	50	50	98	54
Rata – Rata		1053	930	630	778	713
Perkembangan			(11,71)	(32,26)	23,44	(8,32)
Rata - Rata Perkembangan						(7,21)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap BUMD dari tahun 2017-2021 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada Pada 2017 sebesar 1053 pada tahun 2018 sebesar 930, pada tahun 2019 sebesar 630, pada tahun 2020 sebesar 778, dan pada tahun 2021 sebesar 713. Tingkat perkembangan Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan Harga Saham juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2021.



Berikut ini Perkembangan variabel Intervening yaitu *Net Interest Margin* pada BUMD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 4
***Net Interest Margin* BUMD di Bursa Efek Indonesia**
Selama Periode 2017-2021
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	6,76	6,37	5,75	5,39	5,84
2	BJTM	6,68	6,37	6,11	5,55	5,11
3	BEKS	3,07	1,96	1,14	0,56	1,28
Rata – Rata		5,50	4,90	4,33	3,83	4,08
Perkembangan			(10,96)	(11,56)	(11,54)	6,35

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap BUMD dari tahun 2017-2021 mengalami variasi fluktuasi. Dimana Pada 2017 sebesar 5,50%, pada tahun 2018 sebesar 4,90%, pada tahun 2019 sebesar 4,33%, pada tahun 2020 sebesar 3,83%, dan pada tahun 2021 sebesar 4,08%. Tingkat perkembangan *Net Interest Margin* tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Net Interest Margin* juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2021.

Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Harga Saham., sedangkan Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Nurul Letni Reskita (2016) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Penelitian Nurul Letni Reskita (2016) dan Putri Marianita (2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

penelitian yang dilakukan oleh Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) yang menyimpulkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* Hasil penelitian yang sama juga diperoleh

oleh Hoang (2015), Hassan (2012), Jane (2011) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasserinia (2015) dan Pamuji (2014) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Khanh (2015) dan Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan gambaran penelitian tentang *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Net Interest Margin* dan Harga Saham, sebagaimana yang telah dipaparkan dari data-data hasil penelitian terdahulu. Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Dan *Net Interest Margin* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Usaha Milik Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Non Performing Loan* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (1,31%).

2. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 13,72 %.
3. Perkembangan Harga Saham pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (7,21%).
4. Perkembangan *Net Interest Margin* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (6,93%).



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh Harga Saham terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Saham terhadap *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Manfaat Akademis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan terhadap Laba Bersih Pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI.

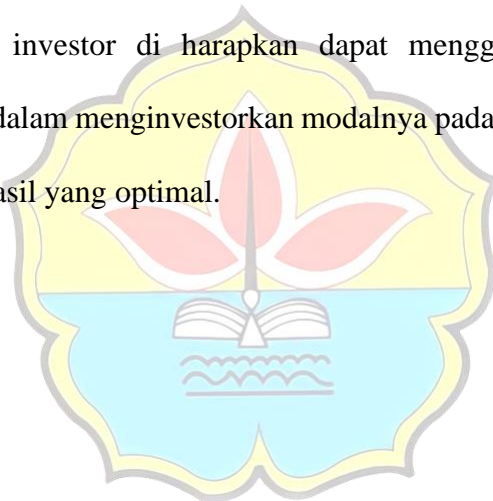
a) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan-Perusahaan di harapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan finansial serta menetapkan kebijakan strategi di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor investor di harapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Andrew F. Sikula (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2),

“Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2011:2), “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut G.R Terry dan L.W. Rue (2009:1), “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”

Harold Koontz dan Cyril O’Donnel (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2) menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi

atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi fungsi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan-pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa depan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencarian dan penguasanya kedalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur organizing.

c. Pengarahan (*Directing/Leading*)

Pengarahan diperlukan dalam bentuk tindakan yang mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan yang sudah ditentukan kearah tercapai tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan di laksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpanan penyimpanan yang tidak diinginkan di perbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2010:5) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana.

Seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan berkuat disekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif

Menurut Brigham (dalam Kasmir, 2010:6), “Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses,

institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

2.1.1.3 Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 3) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun.

Menurut PSAK No. 31 tentang Akutansi Perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana

2.1.1.4 Laporan Keuangan Perbankan

laporan keuangan merupakan laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,

sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2013:45) Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki prediksi daya sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin harus dapat menjadi alat dalam memperkirakan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yang melalui rasio-rasio keuangan yang membebani. Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya. bank wajib menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.

2.1.1.5. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat

pertiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan antar perusahaan dan untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Inti dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010:67). Beberapa macam laporan keuangan seperti berikut ini:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio dan lebih banyak karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan dan laba rugi perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar daripada non bank sehingga beberapa rasio dibandingkan dengan rasio perusahaan dibandingkan ini. Sama seperti perusahaan nonbank untuk mengetahui kondisi keuangan bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik dan menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:216).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.1.6 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca Menurut Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total Aktiva dengan total kewajiban ditambah total Ekuitas pemilik. Menurut munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang Aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

a. Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat di akui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

b. Hutang

Pengertian hutang usaha atau hutang dagang (*account payable*) adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang tau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera

dibayarkan dalam jangka waktu yang singkat.

c. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam bahasa Inggris modal disebut *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.1.7 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Jika disimak dari pengertian di atas laporan ini adalah laporan keuangan yang dibuat secara lengkap oleh petugas keuangan atau pembukuan pada perusahaan yang nantinya akan dijadikan sarana mengevaluasi kebijakan atasan pada periode tertentu.

Dari kesimpulan ini bisa dinyatakan kalau laporan keuangan ini harus dibuat dengan baik. Jika ada kesalahan dalam penulisan angka, tentu arah kebijakan ke

depan juga salah. Karena bisa jadi kerugian lebih banyak dibandingkan keuntungan yang diraih perusahaan

2.1.1.8 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau Ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan Aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang menyebabkan perubahan dalam Ekuitas pemilik selama periode Akutansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan Ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan Ekuitas yang tidak bisa jikan secara terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu Ekuitas bisnis.

Contoh informasi tersebut termasuk masalah modal saham dan pelunasan selama periode tersebut, efek dari perubahan kebijakan Akutansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya, keuntungan dan kerugian yang di akui di luar laporan laba rugi, diumumkan dividen dan saham bonus yang dikeluarkan selama periode tersebut.

2.1.1.9 Laporan Arus Kas

Menurut Fahmi (2014:23) laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selamaperiode akuntansi. Informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik

dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca.

2.1.1.10 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:50), adalah rasio keuangan mencapai instrument perusahaan yang menjalankan berbagai hubungan indicator dan keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Horne dan Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan kinerja perusahaan.

Pembagian rasio keuangan menurut Sartono (2010:14), terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain :

1. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas , menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam

menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

3. Financial Lavarage Ratio, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, asset, maupun laba rugi sendiri.

Menurut Kasmir (2012:165), tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

- a) Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biaya oleh hutang.
- e) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih atau terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Fahmi (2012:251), manfaat penggunaan analisis rasio keuangan yaitu :

- a) Analisis keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan potensi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang akan dihadapi berkaitan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Kasmir (2012:298), keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah indsutri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dan mengisi model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi (Z-score).
- e) Menstandarisir size perusahaan.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

Menurut Kasmir (2010:198), manfaat yang diperoleh dalam analisis rasio keuangan adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.11 Tingkat Kesehatan Bank

Pada Januari 2012 Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Pedoman terbaru disebut Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Earning*. Pedoman perhitungan diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/z24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Mengacu ke

SE tersebut, prinsip-prinsip menjadi penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah risiko, Proporsionalitas, Materialitas/Signifikansi, Komprehensif/Terstruktur. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

2.1.1.12 Non performing loan

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut (Hariyani, 2011: 43) *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah adalah “kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.”

Menurut (Ismail, 2009: 83) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

Sedangkan menurut (Hariyani, 2011: 94) tujuan penggunaan kredit adalah: Digunakan untuk kegiatan konsumtif, produktif atau kegiatan spekulatif. Prospek atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan kredit tersebut, adapun unsur-unsur yang dapat menjadi penilaian mengenai prospek tersebut yaitu bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Menurut (Kasmir, 2017 :109) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Dari pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak

analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dana pihak nasabah dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur tidak sengaja

Menurut (Hariyani, 2011: 82) rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{(Kredit\ kurang\ lancar + di\ ragukan + Macet)}{Total\ Kredit\ Yang\ Disalurkan} \times 100\%$$

2.1.1.13 Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko sehingga bank dapat menjaga likuiditasnya dan stabilitas serta efisiensi operasional bank. Dengan demikian, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank sekaligus terhadap harga sahamnya. CAR dihitung dengan cara membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan Modal dan ATMR berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (BI) No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus CAR adalah sebagai berikut::

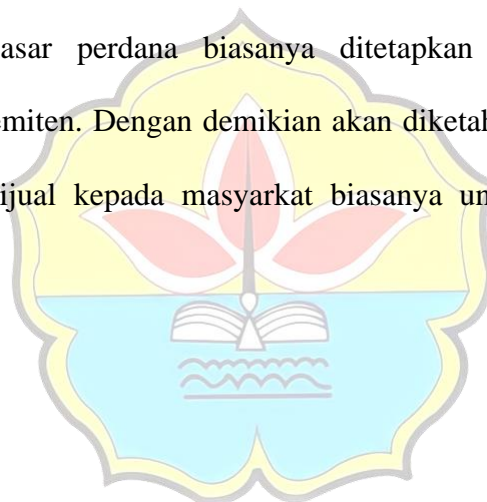
$$CAR = \frac{\text{Modal (capital)}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

2.1.1.14 Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa). Menurut jogiyanto (2013:160) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.



2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau dimedia lain adalah harga pasar.

1 Jenis – Jenis saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui dua jenis saham yaitu saham biasa (Common stock) dan saham preferen (Preferen stock):

a) Saham Biasa (Common Stock)

Adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

b) Saham Preferen (Preferen Stock)

Adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping

itu, pemegang saham preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

A. Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management of director and announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diskusi, laporan investasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS),

dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on asset (ROA) dan lain – lainnya.

B. Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga dan tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya
3. pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. kebijakan perusahaan dan memutuskan untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu baik yang di buka di domestic maupun luar negeri.
- c. pergantian direksi secara tiba – tiba.
- d. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindakan pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

2.1.1.15 Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktifitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka serta tujuan untuk mendapatkan bunga bersih. Dimana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga bank tersebut dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012); (Nguyen, 2012). Menurut standart ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia dimana nilai dari *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio lebih besar atau di atas 2%. Berikut rasio NIM bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

2.1.1.16 Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan independen dengan dependen, yang tadinya hubungan langsung menjadi tidak langsung, karena secara teoritis bahwa hubungan antara independen dan dependen sebenarnya tidak langsung (Junaim, 2020). Variabel *intervening* merupakan variabel penyela atau antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010), *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dan jumlah kredit yang disalurkan. *Non Performing Loan* yang tinggi (lebih dari%) mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal dan menyebabkan investor tidak tertarik pada bank yang memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi sehingga akan mempengaruhi turunnya harga saham perusahaan.

Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Harga Saham., sedangkan Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Nurul Letni Reskita (2016) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

2.1.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2000:122). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang

mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

Penelitian Nurul Letni Reskita (2016) dan Putri Marianita (2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.1.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin*

Non-performing loan adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang muncul oleh adanya kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya (Idroes, 2012: 56). NPL yang rendah akan menghasilkan NIM yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Nilai NPL rendah mengindikasikan dana yang dimiliki bank akan lebih besar sehingga dana dapat digunakan untuk operasional bank guna memperoleh keuntungan. Dengan begitu NPL berbanding terbalik dengan NIM.

penelitian yang dilakukan oleh Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) yang menyimpulkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Hoang (2015), Hassan (2012), Jane (2011) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM.

2.1.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengcover aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan tingginya CAR dapat diartikan bahwa bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan NIM yang besar (Mayes dan Stremmel, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nasserinia (2015) dan Pamuji (2014) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Khanh (2015) dan Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

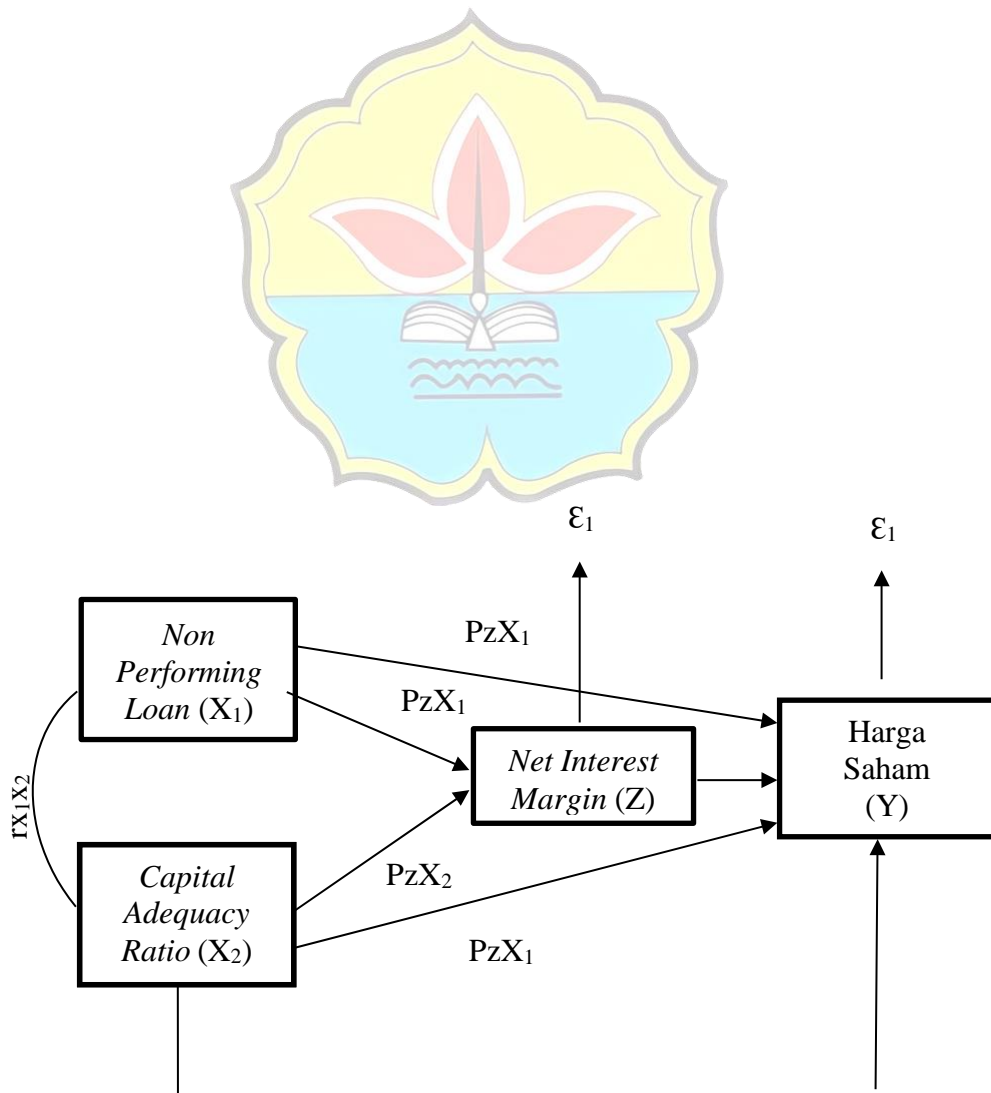
TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Marianita Ziliwu, Dedi Wibowo (Jurnal) 2020	Pengaruh CAR, ROA, DAN NPL terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa NPL dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
2	Nurul Letni Reskita (2016)	Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROE dan Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahawa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
3	Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017)	Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 -2014.	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, CAR tidak pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan NIM berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
4	Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (Jurnal) 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus 10 Bank dengan aset terbesar)	Berdasarkan hasil peneliian dapat di simpulkan bahwa NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .
5	Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018)	Pengaruh CAR, NPLI, BOPO,dan LDR terhadap NIM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil peneliian dapat di simpulkan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap NIM dan NPL berpengaruh negatif sgnifikan terhadap NIM

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting (Sekaran, 2011), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi dasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat

Dibuat Hipotesis Sebagai Berikut :

H1: Diduga *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

H2 : Diduga *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham

H3: Diduga *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap *Net Interest Margin*

H4: Diduga *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Net Interest Margin*

H5: Diduga *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

H6: Diduga *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin*

2.2 Metode penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian

secara efektif. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014:6)

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah. Menurut sugiyono (2015:137) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan – bahan yang tersedia di buku – buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan :

<https://www.bjbr.co.id/>, <https://www.bjtm.co.id/>, <https://www.beks.co.id/>

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2012)..

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini metode sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi pada penelitian ini menjadi seluruh sampel yaitu Bank pembangunan daerah yang telah *Go Public* selama periode 2016 - 2020 yaitu Bank Jawa Barat, Bank Jatim dan Bank Banten.

Tabel 2.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Jawa Barat	BJBR
2	Bank Jatim	BJTM
3	Bank Banten	BEKS

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Analisis Jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda,

atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan regresi biasa, dimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung (Junaim, 2020). Untuk memenuhi syarat analisis jalur maka hanya diperlukan uji normalitas

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

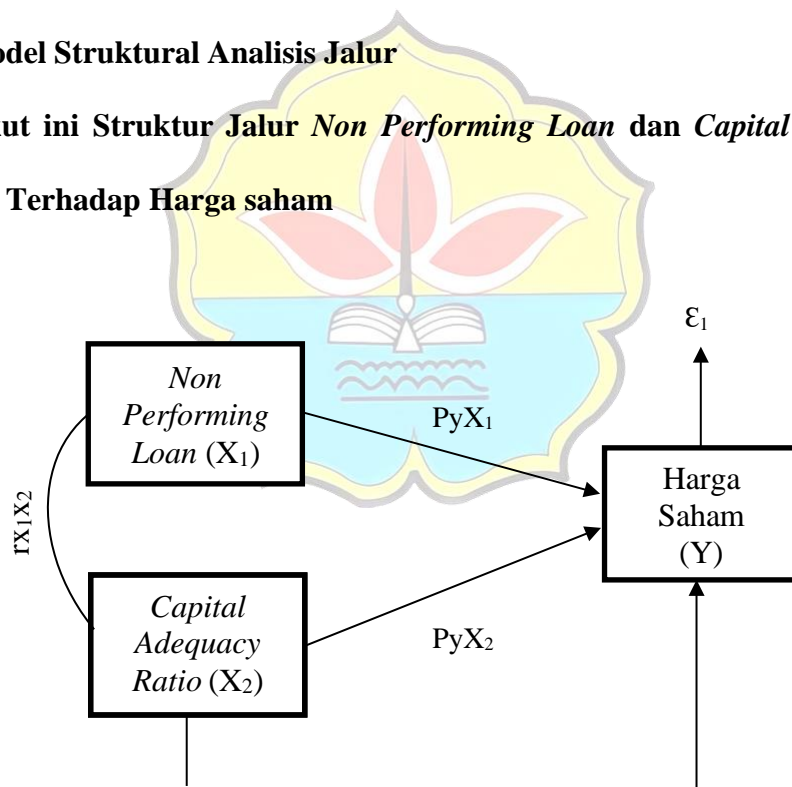
2. Uji Correlations

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel. Dalam uji ini pengujiannya hanya untuk mengetahui nilai hubungannya saja. Apabila sifat hubungannya

positif, artinya jika variabel X_1 naik, maka variabel X_2 juga naik. Apabila sifat hubungannya negatif, artinya jika variabel X_1 naik, maka variabel X_2 turun. Jadi, kebalikannya atau memiliki arah yang berlawanan. Apabila kedua variabel tidak memiliki hubungan, maka nilainya akan menunjukkan angka 0 (nol).

2.6.6 Model Struktural Analisis Jalur

1. Berikut ini Struktur Jalur *Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga saham*



Gambar 2.2

Gambar Stuktur Jalur 1

Pengaruh :

$$Pyx = Pyx_1 + Pyx_2 + \varepsilon_2$$

d. Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh langsung X_1 ke Y

$$P_{yx} = P_{yx_1} \cdot P_{yx_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$P_{yx_1} = P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh total

$$P_{yx} = P_{yx_1} + r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} + \varepsilon_1$$

e. Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung X_2 ke Y

$$P_{yx_2} = P_{yx_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$P_{yx_2} = P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh total

$$P_{yx} = P_{yx_2} + r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} + \varepsilon_1$$

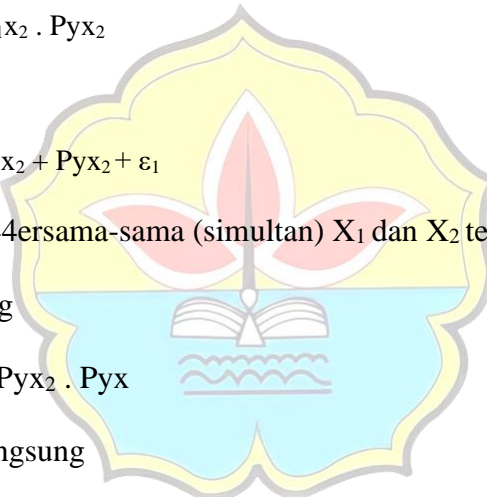
f. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung

$$P_{yx_1} = P_{yx_1} + P_{yx_2} \cdot P_{yx}$$

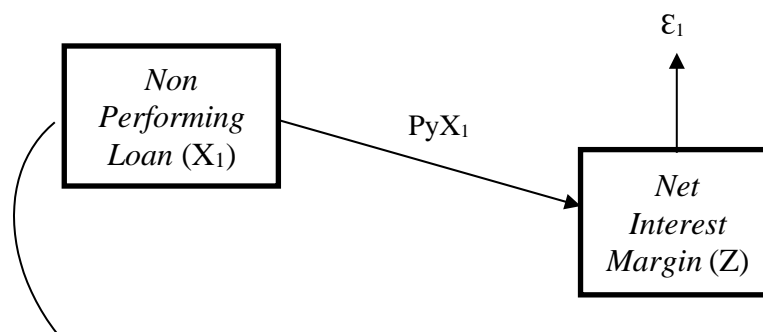
Pengaruh tidak langsung

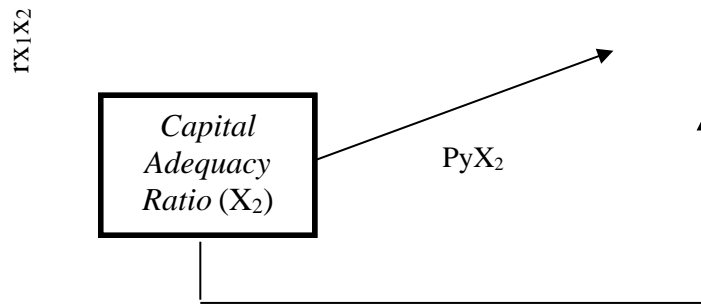
$$P_{yx_1} = r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} + P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$$



2. Berikut ini Struktur Jalur *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Net Interest Margin*

Ratio Terhadap Net Interest Margin





Gambar 2.3
Gambar Stuktur Jalur 2

Persamaan struktur jalur:

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} + \varepsilon_2$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 ke Z

$$P_{ZYX} = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} + \varepsilon_2$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 ke Z

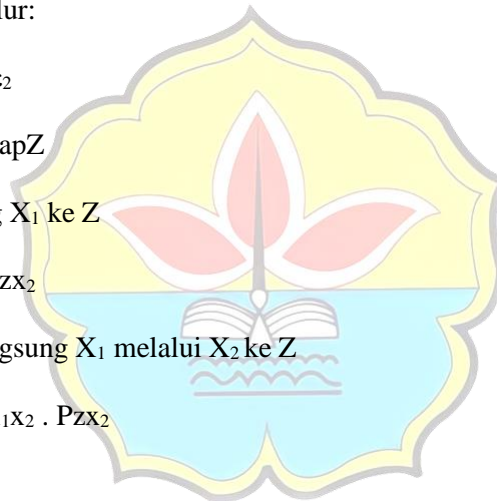
$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{ZX} = P_{ZX_2} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} + \varepsilon_2$$



g. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) X_1 dan X_2 terhadap Z

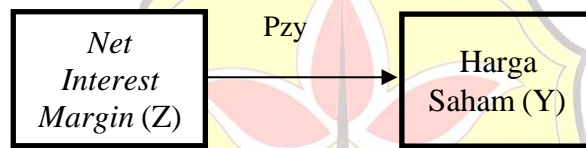
Pengaruh langsung

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX}$$

Pengaruh tidak langsung

$$P_{ZX_1} = r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

3. Struktur Jalur Harga Saham Terhadap *Net Interest Margin*



Gambar 2.4

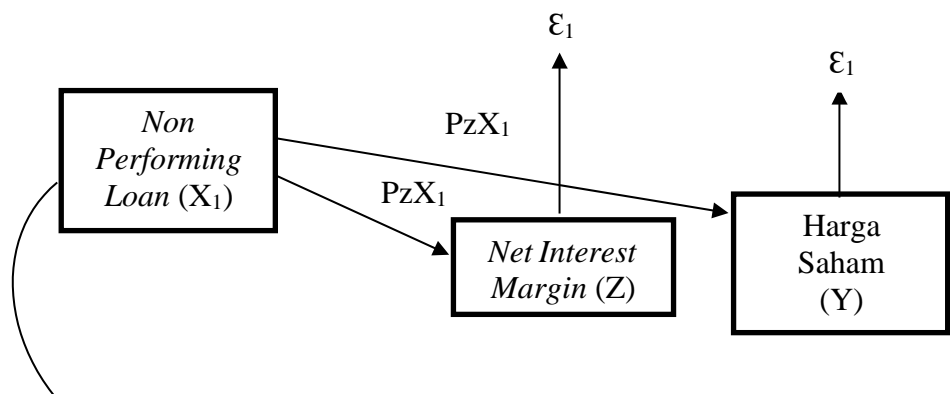
Gambar Struktur Jalur 3

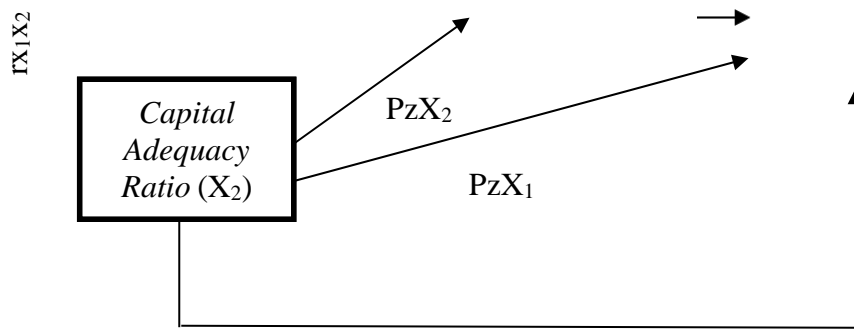
Pengaruh Y terhadap Z

$$P_{YZ} = P_{YZ} \cdot P_{YZ}$$

4. Struktur Jalur *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* melalui

Net Interest Margin Terhadap Harga saham





Gambar 2.5

Gambar Struktur Jalur 4

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Z = P_{zx1} \cdot X_1 + P_{zx2} \cdot X_2 + P_{zy} \cdot Y + \epsilon$$

a. Pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$X_1 Z = P_{zx1} \cdot P_{zx1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z \Omega Y P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{zx1} \cdot P_{zx1} + P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

b. Pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 Z = P_{zx2} \cdot P_{zx2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z \Omega Y P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{zx2} \cdot P_{zx2} + P_{yx2} \cdot p_{zy}$$

- c. Pengaruh secara bersama-sama X1 dan X2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X1 dan X2 melalui Y terhadap Z

$$= P_{yx1} \cdot P_{yx1} + P_{yx2} \cdot P_{yx2}$$

Pengaruh tidak langsung X1 dan X2 melalui Y terhadap Z

$$= P_{yx1} \cdot P_{zx} + P_{yx2} \cdot P_{zx}$$

Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$P_{zx1} \cdot P_{zx1} + P_{zx2} \cdot P_{zx2} + P_{yx1} \cdot P_{zx} + P_{yx2} \cdot P_{zx}$$

2.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{signifikan} < 5\%$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{signifikan} > 5\%$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{signifikan} < 5\%$ artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{signifikan} > 5\%$ artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.8 Operasional Variabel

Variabel operasional yang berisi ketenangan uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator pengukuran pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168).

Tabel 2.7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Non Performing Loan</i> (X1)	Menurut Herman Darmawi (2011:16) NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank	$NPL = \frac{(Kredit\ kurang\ lancar + di\ ragukan)}{Total\ Kredit\ Yang\ Disalurkan} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X2)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang	$CAR = \frac{Modal\ (capital)}{Total\ ATMR} \times 100$	%	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
	diberikan kepada nasabah.			
Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal	<i>Closing price</i>	Rupiah	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (Z)	Menurut Taswan (2010:167), NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut

pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, Pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup Bursa Efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), Bursa Efek diaktifkan kembali. Diawali dengan di terbitkannya obligasi pemerintahan Republik Indonesia Tahun 1950, kemudian disusul dengan di terbitkannya Undang-Undang Darurat tentang Bursa 67 Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa di serahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) di Tunjuk sebagai Penasihat. Kegiatan Bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke Luar Negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang di tanyai dengan Go Publik-nya PT.Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.kegiatan

Perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar *finansial* dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya di sebut BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamid di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas Pasar Modal. 68 Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru, pada tangga 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta *Automatic Tranding System* (JATS), Sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai Bursa terlihat dua deret antrian, yang salah satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekutitas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terlihat dilantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau beroker dalam bertransaksi

Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan di bandingkan dengan sistem perdagangan manual. Pada juli 2006 BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *secriples Tranding* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Tranding*

sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Saham yang di catatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lainlain. Perusahaan jasa dan keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank 69 perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT.BEJ yang disebut dengan JASICA (Jakarta Stock Exchange Industry Classification).

Terdapat 9 (Sembilan) sektor industri berdasarkan klasifikasi PT.BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*),
2. Sektor Pertambangan (*Mining*),
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*),
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*),
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*),
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*),
8. Sektor Keuangan (*Finance*),
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*).

Klasifikasi sektor industri perusahaan public ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan publik dari sektor terkait. Cara pandang saham dari persektif klasifikasi sektor industri merupakan suatu cara

yang populer dan dipakai luas baik oleh pemodal institusional maupun individu. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang terpilih adalah sembilan emiten dari sebelas emiten Farmasi.

3.2 Bank Pembangunan Daerah Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

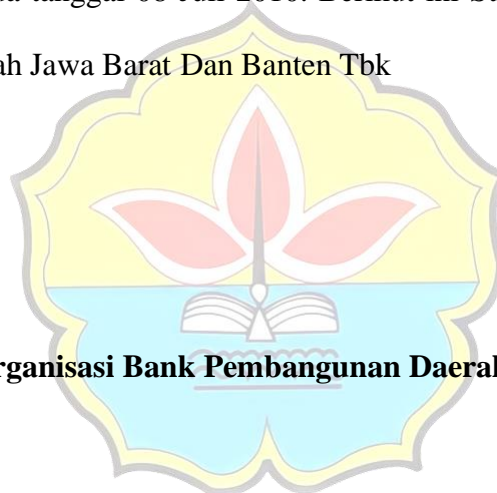
3.2.1.1 Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022), yaitu: Pemda Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Propinsi Banten (5,29%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian

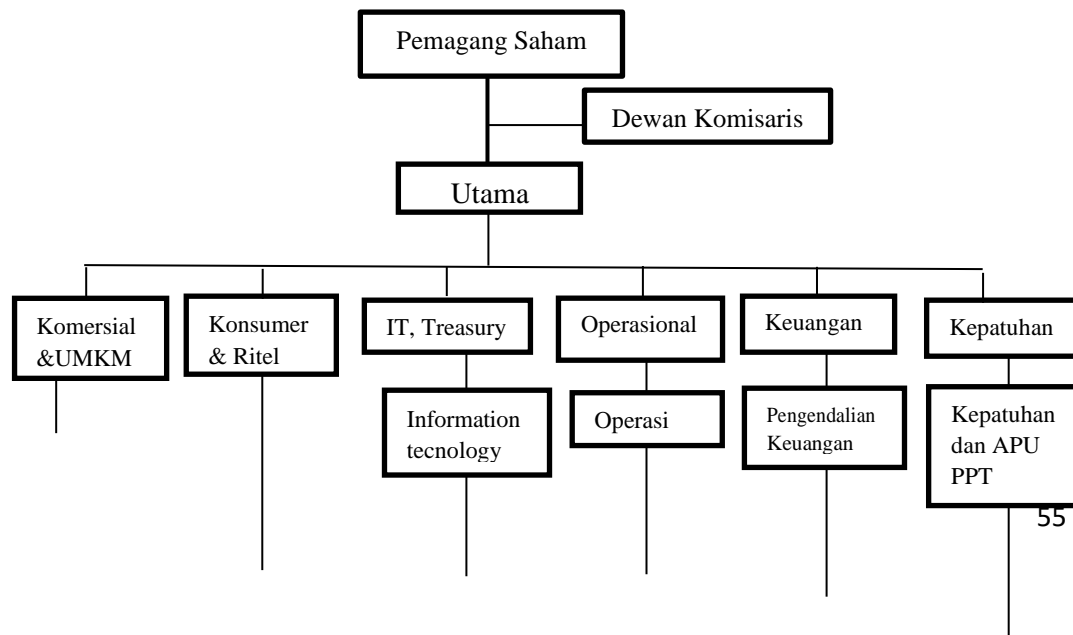
sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

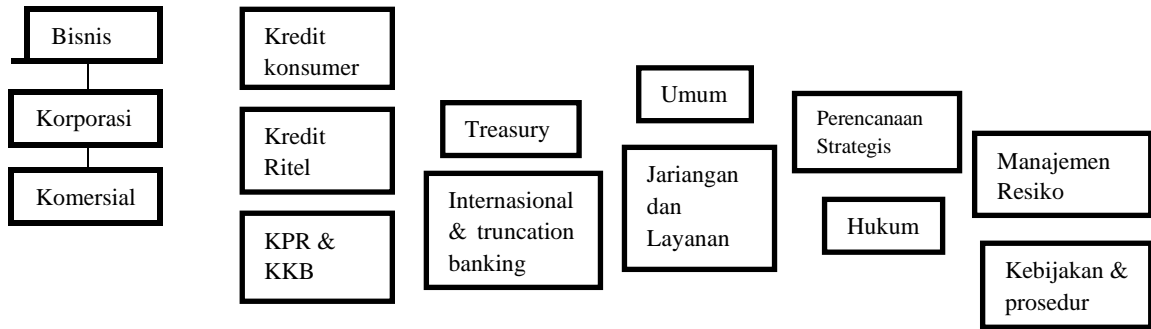
Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010. Berikut ini Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk



3.2.1.2 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Adapun bentuk struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten sebagai berikut :





Sumber: <https://www.bjbr.co.id/>

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten



3.2.2 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

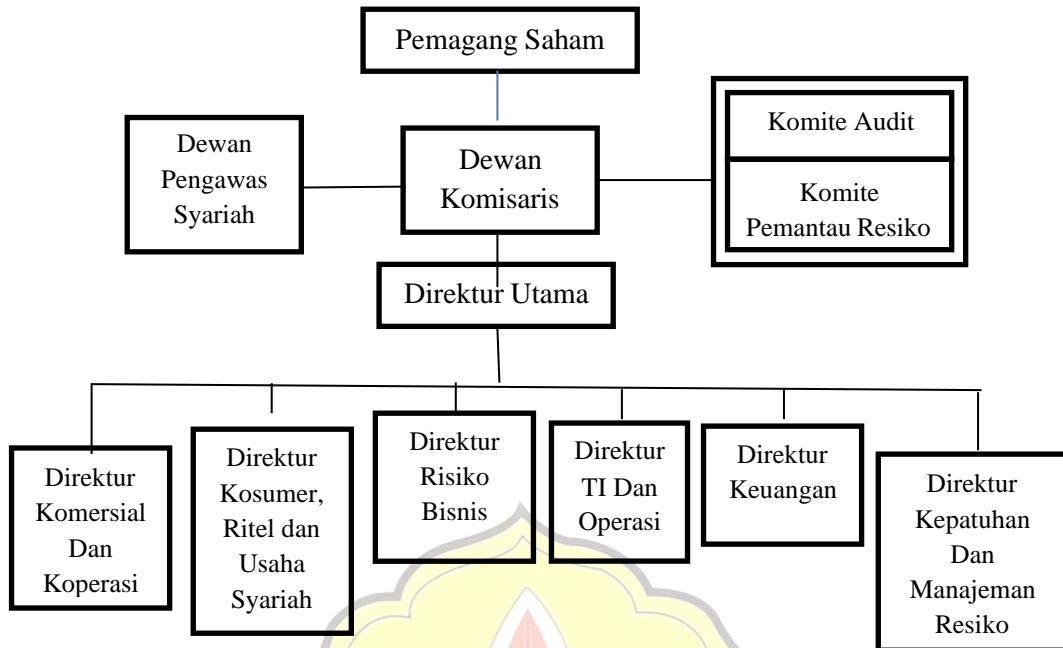
3.2.2.1 Sejarah Bank Jawa Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (berbisnis dengan nama Bank Jatim) adalah sebuah badan usaha milik daerah Jawa Timur yang bergerak di bidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 48 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu, 209 kantor kas, dan 777 ATM yang sebagian besar terletak di Jawa Timur.

Bank ini didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 sebagai sebuah perseroan terbatas (PT) dengan nama "PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur". Pada tahun 1976, status bank ini diubah menjadi perusahaan daerah (PD), dan pada tahun 1990, status bank ini ditingkatkan menjadi bank devisa. Pada tahun 1999, status bank ini kembali diubah menjadi perseroan terbatas (PT), dan pada tahun 2007, bank ini mulai mengoperasikan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2015, bank ini meluncurkan layanan Jatim Prioritas serta produk tabungan khusus untuk pelajar, nelayan, dan UMKM. Pada tahun 2012, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2017, bank ini membuka kantor cabang di Batam . Berikut ini Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

3.2.2.2 Struktur Organisasi Bank Jawa Timur

Adapun bentuk struktur organisasi Bank Jawa Timur sebagai berikut :



Sumber: <https://www.bjtm.co.id/>

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

3.2.3 Bank Banten

3.2.3.1 Sejarah Bank Banten

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu.

BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

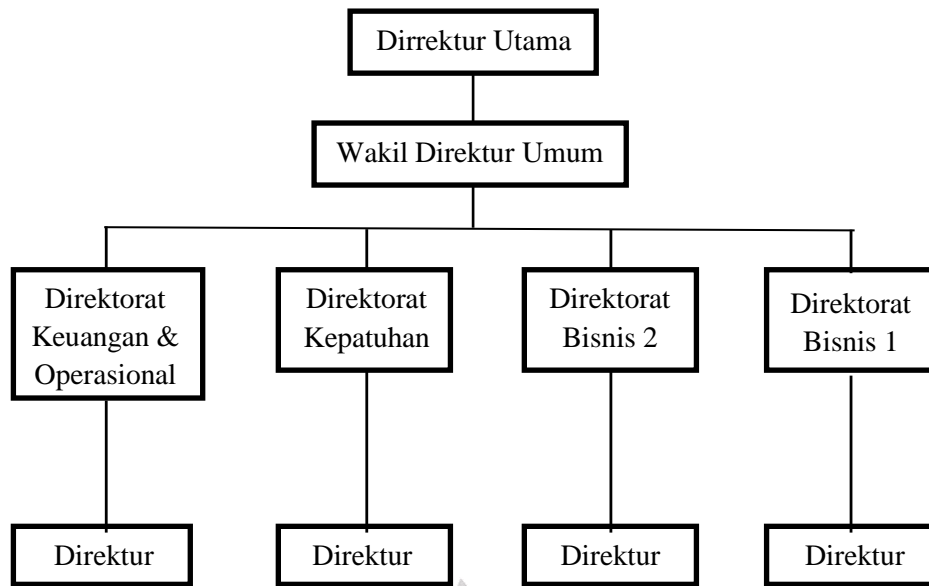
1. PT Executive International Bank, 1992

2. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 1996
3. Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010
4. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, per 29 Juli 2016

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yaitu: PT Banten Global Development (pengendali) (51,00%), PT Recapital Sekuritas Indonesia (13,76%) dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (5,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

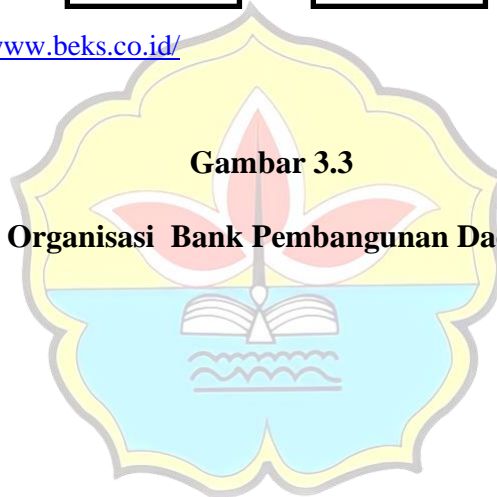
Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham dan disertai 55.500.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 13 Januari 2003 sampai dengan 12 Juli 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp175,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001. Berikut ini Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

3.2.3.2 Struktur Organisasi Bank Banten



Sumber: <https://www.beks.co.id/>

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	301,6093245
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,110
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.2. Uji Correlations

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel

Tabel 4.2

		NPL	CAR
NPL	Pearson Correlation	1	,197
	Sig. (2-tailed)		,482
	N	15	15
CAR	Pearson Correlation	,197	1
	Sig. (2-tailed)	,482	
	N	15	15

Berdasarkan hasil matriks korelasi dapat dihitung koefisien jalur, pengaruh dari X_1 sampai X_2 serta adalah sebesar 0,197

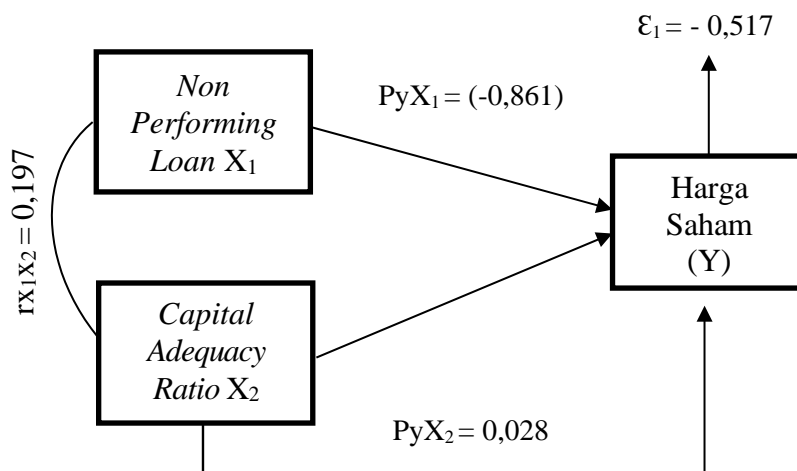
4.1.2 Analisis Jalur

4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I

$$\text{Persamaan struktur I: } P_y = P_{yX_1} + P_{yX_2} + \epsilon_1$$

Gambar 4.1

Analisis Jalur Struktur I



Tabel 4.3**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1857,289	319,237		5,818	,000
	NPL	-360,051	63,657	-,861	-5,656	,000
	CAR	2,436	13,072	,028	,186	,855

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Non Performing Loan* dengan Harga Saham yang dilihat dari t-hitung sebesar 5,656 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($5,656 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari t-hitung sebesar 0,186 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($0,186 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,855 < 0,05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.4**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5792897,992	2	2896448,996	16,443	,000 ^b
	Residual	2113832,408	12	176152,701		
	Total	7906730,400	14			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,433 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,733	,688	419,705

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,570 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,733 \times 100\% \\
 &= 73,00\%
 \end{aligned}$$

Angka 73,00% tersebut berarti variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 43,00% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

a. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 terhadap Y

1. Langsung $X_1 \longrightarrow Y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}$

$$Y = (-0,861) \cdot (-0,861)$$

$$Y = 0,741$$

$$Y = 74,13\%$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$Y = P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2}$$

$$Y = (-0,861) \cdot 0,197 \cdot (-0,861)$$

$$Y = 0,146$$

$$Y = 14,6\%$$

b. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Y = 74,13\% + 14,6\%$$

$$= 88,73\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung NPL (X_1) terhadap HS (Y) sebesar 74,13% dan pengaruh tidak langsung NPL (X_1) terhadap HS (Y) sebesar 14,6% Jadi total pengaruh NPL (X_1) terhadap HS (Y) sebesar 88,736%.

c. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Y

1. Langsung $X_2 \longrightarrow Y = P_{YX_2} \cdot P_{YX_2}$

$$Y = 0,028 \cdot 0,028$$

$$Y = 0,001$$

$$Y = 0,078\%$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$Y = P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

$$Y = 0,028 \cdot 0,197 \cdot 0,028$$

$$Y = 0,000$$

$$Y = 0,015\%$$

d. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Y = 0,078\% + 0,015$$
$$= 0,094\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung CAR (X₂) terhadap HS (Y) sebesar 0,078% dan pengaruh tidak langsung CAR (X₂) terhadap HS (Y) sebesar 0,015% Jadi total pengaruh CAR (X₂) terhadap HS (Y) sebesar 0,094%.

e. Pengaruh X1 Dan X2 Secara Bersama-Sama Terhadap Y

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara NPL (X₁) dan CAR (X₂) terhadap HS (Y) adalah :

1. Langsung X₁ dan X₂ → Y

$$= (PyX_1 \cdot PyX_1) + (PyX_2 \cdot PyX_2)$$
$$= (0,861 \cdot -0,861) + (0,028 \cdot 0,028)$$
$$= 0,741 + 0,001$$
$$= 0,742$$
$$= 74,21\%$$

2. Tidak Langsung X₁ dan X₂ → Y

$$= (PyX_1 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PyX_2) + (PyX_2 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PyX_1)$$
$$= (-0,861 \cdot 0,197 \cdot 0,028) + (0,028 \cdot 0,197 \cdot 0,861)$$
$$= 0,146 + 0,000$$
$$= 0,146$$
$$= 14,62\%$$

3. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$= 74,21\% + 1,4,61\%$$

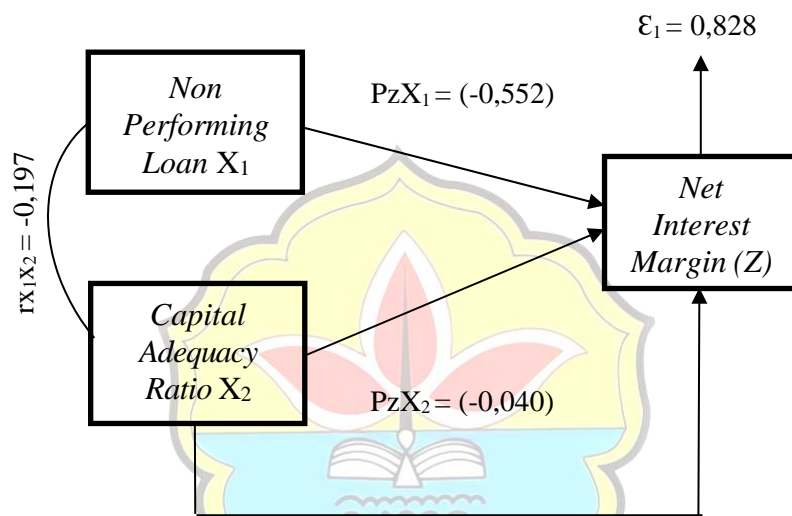
$$= 88,83\%$$

4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Persaman struktur II: $PZ = PZX1 + PZX2 + \epsilon_2$

Gambar 4.2

Analisis Jalur Struktur 2



Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,828	1,528		4,469	,001
NPL	-,691	,305	-,552	-2,268	,043
CAR	-,010	,063	-,040	-,163	,873

a. Dependent Variable: NIM

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Non Performing Loan* dengan *Net Interest Margin* yang dilihat dari t-hitung sebesar 2,268 sedangkan t-tabel sebesar

2,17881 ($2,268 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,43 < 0,05$ yang artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan *Net Interest Margin* yang dilihat dari t-hitung sebesar $-0,163$ sedangkan t-tabel sebesar $2,17881$ ($0,163 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,873 > 0,05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*.

Tabel 4.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,313	2	11,157	2,765	,103 ^b
	Residual	48,422	12	4,035		
	Total	70,736	14			

a. Dependent Variable: NIM

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,765 < 3,885$) taraf signifikasinya $0,103 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*.

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,315	,201	2,00878

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,315 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,315 \times 100\% \\ &= 31,5\% \end{aligned}$$

Angka 31,5% tersebut berarti variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang *Net Interest Margin*, sedangkan 68,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

a. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X_1 Terhadap Z

1. Langsung $X_1 \longrightarrow Z = PzX_1 \cdot PzX_1$

$$Z = (-0,552) \cdot (-0,552)$$

$$Z = 0,305$$

$$Z = 30,47\%$$

2. Tidak Langsung $X_1 \longrightarrow Y = PzX_1 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PyX_2$

$$Z = (-0,552) \cdot 0,828 \cdot (-0,552)$$

$$Z = 0,252$$

$$Z = 25,23\%$$

b. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Z = 30,47\% + 25,23\%$$

$$= 55,70\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung NPL (X_1) terhadap NIM (Z) sebesar 30,47% dan pengaruh tidak langsung NPL (X_1) terhadap NIM (Z) sebesar 25,23% Jadi total pengaruh NPL (X_1) terhadap NIM (Y) sebesar 55,70%

c. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Z

1. Langsung $X_2 \longrightarrow Z = PzX_2 . PzX_2$

$$Z = (-0,040) . (-0,404)$$

$$Z = 0,002$$

$$Z = 0,16\%$$

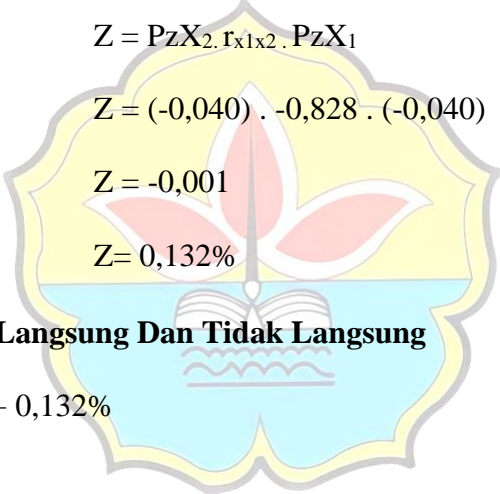
2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Z$

$$Z = PzX_2 . r_{x_1x_2} . PzX_1$$

$$Z = (-0,040) . -0,828 . (-0,040)$$

$$Z = -0,001$$

$$Z = 0,132\%$$



d. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Z = 0,160\% + 0,132\%$$

$$= 0,3\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung CAR (X_2) terhadap NIM (Y) sebesar 0,160% dan pengaruh tidak langsung CAR (X_2) terhadap NIM (Y) sebesar 0,132% Jadi total pengaruh CAR (X_2) terhadap NIM (Y) sebesar 0,3 %.

e. Pengaruh X_1 Dan X_2 Secara Bersama-Sama Terhadap Y

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara NPL (X_1) dan CAR (X_2) terhadap NIM (Y) adalah :

1. Langsung X_1 dan $X_2 \rightarrow Z$

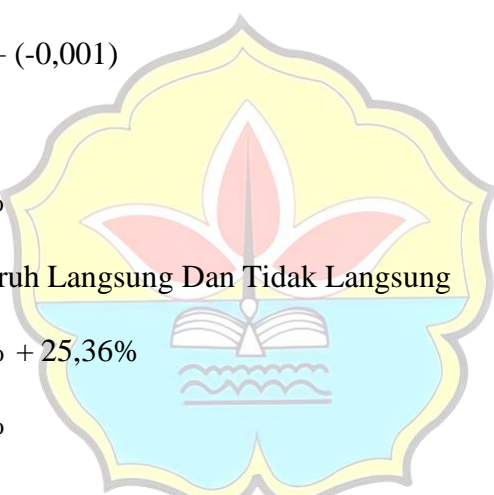
$$\begin{aligned} &= (PzX_1 \cdot PzX_1) + (PzX_2 \cdot PzX_2) \\ &= (-0,552) \cdot (-0,552) + (-0,040) \cdot (-0,404) \\ &= 0,305 + 0,002 \\ &= 0,306 \\ &= 30,63\% \end{aligned}$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \rightarrow Z$

$$\begin{aligned} &= (PzX_1 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PzX_2) + (PzX_2 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PzX_1) \\ &= (-0,552 \cdot 0,828 \cdot -0,552) + (-0,040 \cdot -0,828 \cdot -0,040) \\ &= 0,252 + (-0,001) \\ &= 0,254 \\ &= 25,36\% \end{aligned}$$

3. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 30,63\% + 25,36\% \\ &= 55,99\% \end{aligned}$$

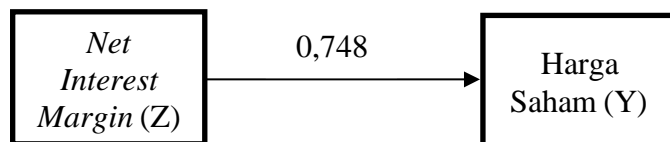


4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III

Persamaan struktur III: $PZY = PZY + PZY$

Gambar 4.3

Analisis Jalur Struktur 3



Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-311,849	309,148		-1,009	,332
	NIM	250,070	61,546	,748	4,063	,001

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *Net Interest Margin* sebesar 4,063 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($4,063 > 2,17881$) dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

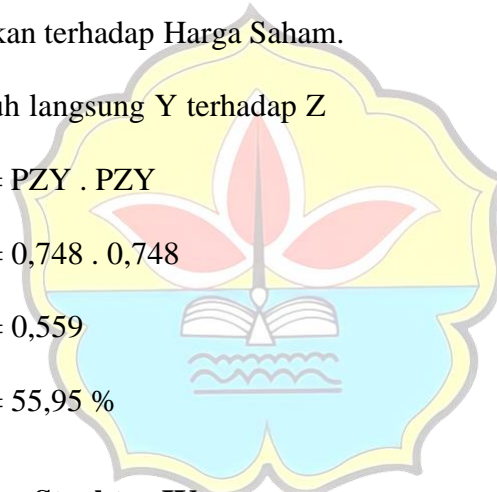
a. Besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

$$Y \longrightarrow Z = PZY \cdot PZY$$

$$Z = 0,748 \cdot 0,748$$

$$Z = 0,559$$

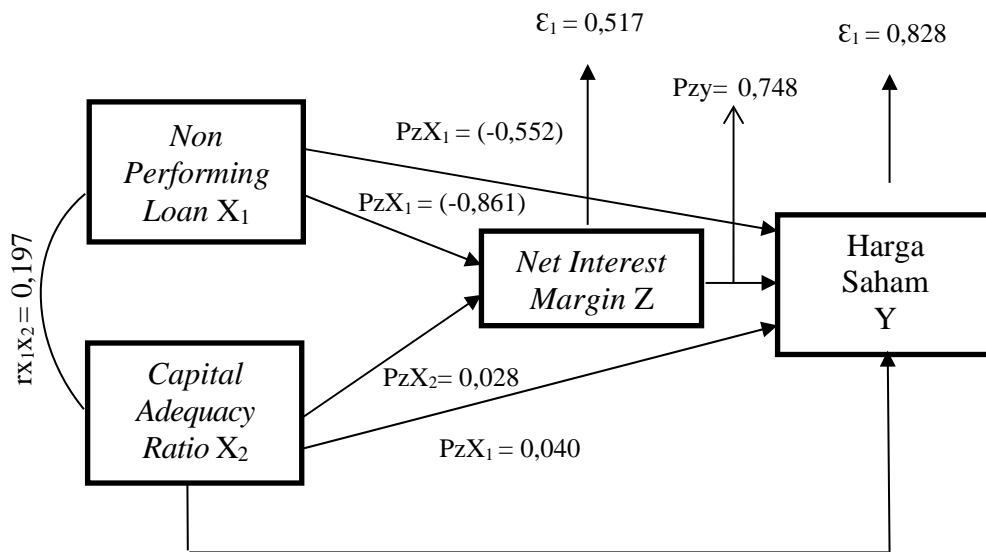
$$Z = 55,95 \%$$



4.1.2.4 Analisis Jalur Struktur IV

$$\text{Persamaan struktur IV : } Y = PyX_1 + PyX_2 + \varepsilon_1 + PyX_1 + PzX_2 + \varepsilon_2 + Pzy$$

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II, struktur III, maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut:



Gambar 4.4

Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z

a. Pengaruh *Non Performing Loan* Melalui *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Langsung $X_1 \cdot Y$ Terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= PzX_1 \cdot PyX_1 \cdot Pzy \\
 &= (-0,552) \cdot (-0,861) \cdot 0,748 \\
 &= 0,355 \\
 &= 35,55\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y Melalui X_2 dan Z

$$\begin{aligned}
 &= PyX_1 \cdot rx_1rx_2 \cdot Pyx_2 \cdot Pzy \\
 &= (-0,552) \cdot 0,197 \cdot 0,028 \cdot 0,748
 \end{aligned}$$

$$= (-0,002)$$

$$= (-0,22\%)$$

3. Total Pengaruh X_1 melalui Z terhadap Z

$$= 35,55\% + 0,22\%$$

$$= 35,32\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pengaruhnya sebesar 35,55% dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* adalah sebesar -0,22% dan total pengaruhnya adalah sebesar 35,32%.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Melalui *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y melalui Z

$$= PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot Pzy$$

$$= (-0,040) \cdot 0,028 \cdot 0,748$$

$$= 0,000$$

$$= 0,08\%$$

2. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1 dan Z

$$= PzX_2 \cdot r_{X_1X_2} \cdot PyX_1 \cdot Pzy$$

$$= (-0,040) \cdot 0,197 \cdot (-0,861) \cdot 0,748$$

$$= 0,005$$

$$= 0,50\%$$

3. Total pengaruh X2 melalui Z terhadap Y

$$= 0,08\% + 0,50\%$$

$$= 0,58\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pengaruhnya sebesar 0,08% dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,50% dan total pengaruhnya adalah sebesar 0,58%.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Bersama-sama Melalui Net Interest Margin Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Y melalui Z

$$= (PzX_1 \cdot PyX_1 \cdot Pzy) + (PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot Pzy)$$

$$= (-0,552 \cdot -0,861 \cdot 0,748) + (-0,040 \cdot 0,028 \cdot 0,748)$$

$$= 35,55\% + 0,08\%$$

$$= 35,63\%$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ Melalui Z Terhadap Y

$$= PyX_1 \cdot rx_1rx_2 \cdot PyX_2 \cdot Pzy + PzX_2 \cdot rx_1rx_2 \cdot PyX_1 \cdot Pzy$$

$$= (-0,552 \cdot 0,197 \cdot 0,028 \cdot 0,748) + (-0,040 \cdot 0,197 \cdot -0,861 \cdot 0,748)$$

$$= -0,22\% + 0,50\%$$

$$= -0,72\%$$

3. Total Pengaruh X₁ dan X₂ melalui Z terhadap Y

$$= 35,63\% + (-0,72\%)$$

= 34,91%

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham melalui *Net Interest Margin* sebesar 34,91%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa secara langsung *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* sebesar 34,91%

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara

Simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,433 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terlebih dahulu Nurul Letni Reskita (2016) dan Putri Marianita (2020) dengan hasil penelitian bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Secara Simultan terhadap Harga Saham

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara

Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* dengan Harga Saham yang dilihat dari thitung 5,656 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($5,656 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif. *Non Performing Loan* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin banyak kredit bermasalah maka kesempatan bank dalam mendapatkan profit akan semakin sedikit sehingga dengan

Non Performing Loan yang tinggi pada perbankan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham karena keuntungan yang akan di dapat kecil namun di dalam 10 bank dengan asset terbesar investor melihat dari segi asset yang ada sehingga sekalipun nilai *Non Performing Loan* tinggi investor tetap merasa aman dalam berinvestasi sehingga *Non Performing Loan* tidak menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Putri Marianita (2020) menyatakan pengaruh *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari t-hitung sebesar 0,186 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($0,186 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,855 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio* perbankan diperhitungkan oleh investor dalam pembelian saham. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan sedang mengalami

pertumbuhan, dengan semakin tingginya struktur modal sebuah perbankan, sehingga investor berpendapat bahwa kondisi perusahaan akan menguntungkan untuk investasi dimana pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori yang ada yang menyatakan bahwa modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara

Simultan terhadap *Net Interest Margin*

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,765 < 3,885$) taraf signifikasinya $0,103 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa

Non Performing Loan dan *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel *Net Interest Margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Ini berarti apabila *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *Net Interest Margin*, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari oleh Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018), dengan hasil penelitian bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Interest Margin*.

4.2.4 Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Parsial terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial antara *Non Performing Loan* dengan *Net Interest Margin* yang dilihat dari *thitung* sebesar 2,268 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($2,268 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,43 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negative. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun. Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya *Net Interest Margin* yang diperoleh oleh bank. Begitu juga sebaliknya jika rasio *Non Performing Loan* semakin rendah akan diperoleh rasio *Net Interest Margin* yang semakin tinggi karena kredit yang bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoang (2015), Hassan

(2012), Jane (2011) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Pada hasil uji t antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan *Net Interest Margin* yang dilihat dari t-hitung sebesar 0,163 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($0,163 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,873 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. *Net Interest Margin* dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka *Net Interest Margin* yang dihasilkan oleh bank akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi, serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki dana yang besar untuk disalurkan sebagai kredit, membuat bank memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi sehingga meningkatkan rasio *Net Interest Margin*. Hasil Penelitian ini bertolak dengan hasil penelitian Nasserinia (2015) dan Pamuji (2014) Khanh (2015) dan Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

4.2.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai thitung variabel *Net Interest Margin* sebesar 4,063 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($4,063 > 2,17881$) dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Interest Margin terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa variabel *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didapatkan angka hasil regresi dari variabel *Net Interest Margin* sebesar $0,001 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahrul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bank Usaha Milik Daerah mampu menjaga nilai *Net Interest Margin* sebagai salah satu indikator profitabilitasnya secara efektif sehingga membuat ekspektasi para investor tetap bagus dan nantinya mampu mendongkrak nilai dari harga saham tersebut.

4.2.6 Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga

Saham melalui *Net Interest Margin*

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pengaruhnya sebesar 35,55% dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* adalah sebesar -0,22% dan total pengaruhnya adalah sebesar 35,32%.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* pengaruhnya sebesar 0,08% dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,50% dan total pengaruhnya adalah sebesar 0,58%.

Bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham melalui *Net Interest Margin* sebesar 34,91%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa secara langsung *Non*

Performing Loan dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi terhadap Harga Saham melalui *Net Interest Margin* sebesar 34,91%



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang

dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (X_1) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y), besarnya pengaruh langsung 74,13% dan besarnya pengaruh tidak langsung 14,6%, dengan total pengaruh sebesar 88,73%
2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y), besarnya pengaruh langsung 0,078% dan besarnya pengaruh tidak langsung 0,015% dengan total pengaruh sebesar 0,094%.
3. Variabel *Non Performing Loan* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh signifikan dengan nilai ($16,433 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* (X_1) dengan Harga Saham (Y) yang dilihat dari ($5,656 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dengan Harga Saham (Y) yang dilihat dari ($0,186 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,855 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan.
4. Variabel Variabel *Non Performing Loan* (X_1) berpengaruh langsung terhadap *Net Interest Margin* (Z), besarnya pengaruh langsung 30,47% dan pengaruh tidak langsung sebesar 25,23% dengan total pengaruh sebesar 55,70%.

5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) berpengaruh langsung terhadap *Net Interest Margin* (Z), besarnya pengaruh langsung 0,16% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,132% dengan total pengaruh langsung sebesar 0,3%.
6. Variabel *Non Performing Loan* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) secara simultan terhadap *Net Interest Margin* (Z) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai ($2,765 < 3,885$) taraf signifikasinya $0,103 > 0,05$. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* (X1) dengan *Net Interest Margin* (Z) yang dilihat dari ($2,268 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,43 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) dengan *Net Interest Margin* (Z) yang dilihat dari ($0,163 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,873 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan.
7. Variabel *Net Interest Margin* (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Z) dengan besarnya pengaruh 55,95%.
8. Variabel *Non Performing Loan* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) melalui *Net Interest Margin* (Y) terhadap Harga Saham (Z) memiliki pengaruh sebesar 34,91%.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan Harga Saham agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2. Untuk investor dalam melakukan analisis investasi tidak hanya melihat satu variabel saja tetapi juga melihat nilai variabel rasio kinerja keuangan secara keseluruhan agar dapat dijadikan bahan referensi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan untuk menginvestasikan modalnya dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasio keuangan lainnya dan menambah tahun pengamatan. Menggunakan objek penelitian pada sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E. Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmawi, T. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Dahrul Aman, Ade Isyana Hairunnisah, 2017. *PENGARUH NPL, LDR, GCG, ROE, CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014*. Vol. 6, No.1 : 22-40 Januari 2017 ISSN : 2085-9996
- Hariyani, I. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan Pemisahan Perusahaan, Cara cerdas mengembalikan dan memajukan perusahaan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Horne, James C. Van 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, I. 2009. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prianda Media Group.
- Jogiyanto Hartono.2013.*Teori dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta; BPFE.
- Juanim. 2020. *Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran Pengolahan Data Spss & Lisrel*. Bandung: Refika Aditama
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khanh, Hoang Trung. Tra, Vu Thi Dan. (2015). Determinants of Net Interest Margin of Commercial Banks in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 17 (2):69-82.
- Koontz, Harold. Cyril O'Donnell, dan Heinz Weihrich. 2011. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Lin, Jane R. Dkk. (2011). The determinants of interest margins and their effect on bank diversification: Evidence from Asian banks. *Journal of Financial Stability*, 8 (2):96–106.
- Marianita, Putri, Ziliwu, Dedi Wibowo 2020 *Pengaruh CAR, ROA, DAN NPL terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2018*. Vol. 1 No. 1
- Nasserinia, A. dkk. (2015). Key Determinants of German Banking Sector Performance. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 23 (2):167–186.
- Nurul Letni Reskita (2016) *Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROE dan Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*
- Octavian, Ulan. 2018 *Pengaruh NPL, LDR, CAR Dan ROA Terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati (2018) *Pengaruh CAR, NPLI, BOPO, dan LDR terhadap NIM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*
- Rivai, V. 2016. *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa 2016 *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di tawarkan di Bursa Efek Indonesia*
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung: Alfabeta, CV

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Terry, George R, Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.



LAMPIRAN

***Non Performing Loan BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam persen)***

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	0,79	0,90	0,81	0,41	0,41
2	BJTM	4,59	3,75	2,77	4,00	4,48
3	BEKS	4,67	4,92	4,01	4,51	4,27
Rata – Rata		3,35	3,19	2,53	2,97	3,05
Perkembangan			(4,78)	(20,69)	17,52	2,69
Rata - Rata Perkembangan						(1,31)

**Capital Adequacy Ratio BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam persen)**

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	18,77	18,63	17,71	17,31	17,78
2	BJTM	24,65	24,21	21,77	21,64	23,52
3	BEKS	10,22	10,04	9,01	34,75	41,68
Rata – Rata		17,88	17,63	16,16	24,57	27,66
Perkembangan			(1,42)	(8,30)	51,99	12,59
Rata - Rata Perkembangan						13,72

**Harga Saham BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335
2	BJTM	710	690	655	685	750
3	BEKS	50	50	50	98	54
Rata – Rata		1053	930	630	778	713
Perkembangan			(11,71)	(32,26)	23,44	(8,32)
Rata - Rata Perkembangan						(7,21)

**Net Interest Margin BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam Persen)**

NO		Tahun
----	--	-------

	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	6,76	6,37	5,75	5,39	5,84
2	BJTM	6,68	6,37	6,11	5,55	5,11
3	BEKS	3,07	1,96	1,14	0,56	1,28
Rata – Rata		5,50	4,90	4,33	3,83	4,08
Perkembangan			(10,96)	(11,56)	(11,54)	6,35
Rata - Rata Perkembangan						(6,93)

Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y	Z
1	Bank Jawa Barat	2017	0,79	18,77	2.400	6,76
		2018	0,90	18,63	2.050	6,37
		2019	0,81	17,71	1.185	5,75
		2020	0,41	17,31	1.550	5,39
		2021	0,41	17,78	1.335	5,84
2	Bank Jawa Timur	2017	4,59	24,65	710	6,68
		2018	3,75	24,21	690	6,37
		2019	2,77	21,77	655	6,11
		2020	4,00	21,64	685	5,55
		2021	4,48	23,52	750	5,11
3	Bank Banten	2017	4,67	10,22	50	3,07
		2018	4,92	10,04	50	1,96
		2019	4,01	9,01	50	1,14
		2020	4,51	34,75	98	0,56
		2021	4,27	41,68	54	1,28

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	301,6093245
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Correlations

Correlations

		NPL	CAR
NPL	Pearson Correlation	1	,197
	Sig. (2-tailed)		,482
	N	15	15
CAR	Pearson Correlation	,197	1
	Sig. (2-tailed)	,482	
	N	15	15

Analisis Jalur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1857,289	319,237		5,818	,000
	NPL	-360,051	63,657	-,861	-5,656	,000
	CAR	2,436	13,072	,028	,186	,855

a. Dependent Variable: HS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5792897,992	2	2896448,996	16,443	,000 ^b
	Residual	2113832,408	12	176152,701		
	Total	7906730,400	14			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,733	,688	419,705

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Analisis Jalur II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,828	1,528		4,469	,001
	NPL	-,691	,305	-,552	-2,268	,043
	CAR	-,010	,063	-,040	-,163	,873

a. Dependent Variable: NIM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,313	2	11,157	2,765	,103 ^b
	Residual	48,422	12	4,035		
	Total	70,736	14			

a. Dependent Variable: NIM

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,315	,201	2,00878

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Analisis Jalur III

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-311,849	309,148		-1,009	,332
	NIM	250,070	61,546	,748	4,063	,001

a. Dependent Variable: HS